

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang telah di uraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai pembahasan skripsi dengan judul ‘Silat Pauh di Perguruan Kesenian Tradisional Minangkabau Biruang Sakti’ maka dapat di simpulkan bahwa dalam upaya pewarisan silat Pauh kepada generasi muda oleh pendekar Pauh di bentuklah perguruan Biruang Sakti yang didirikan pada 5 Mei 1979. Pewarisan silat Pauh di Biruang Sakti dilakukan secara terbuka. Yaitu tidak hanya diwariskan oleh mamak kepada kemenakannya saja namun diwariskan kepada masyarakat Pauh yang berminat dan tertarik maka akan diperbolehkan. Anak sasia Biruang sakti tidak hanya dari masyarakat Kampung Dalam saja namun juga dari daerah luar seperti dari Lubuk Gajah, Piay, dan Cupak Tangah.

Dahulu pada masa penjajahan masyarakat mempelajari silat Pauh untuk mempertahankan *Nagari Pauh* dari ancaman penjajah, seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran fungsi atau perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman. Silat Pauh tidak lagi bertujuan untuk membunuh menumbangkan dan mematahkan namun beralih sebagai silat mencari kawan. Yaitu mancak darek yang sifat gerakannya hanya mengunci, menangkis, mengelak. silat yang kemudian bertransformasi menciptakan gerakan-gerakan baru seperti *silek Gelombang* dan *randai*. Yang mana terdapat perbedaan antara silek dengan mancak darek yaitu bentuk serangan/gaya serangan, kekuatan serangan, waktu serangan.

4.2 Saran

Agar silat Pauh tetap eksis seiring perkembangan zaman maka sangat di perlukan campur tangan pemerintah daerah untuk ikut andil dalam mengintegrasikan silat Pauh ini sebagai identitas budaya masyarakat Pauh. Masyarakat Pauh juga memiliki andil dalam melestarikan silat Pauh sebagai identitas budayanya. Selain itu pelaku seni juga harus memiliki ide kreatif agar dapat berpacu dengan budaya asing yang pada saat sekarang ini sudah banyak ilmu beladiri asing yang masuk ke daerah Minangkabau seperti Taekwondo dan Karate. Pelaku seni harus memiliki strategi agar orang-orang lebih tertarik dengan kesenian tradisional mereka sendiri dibandingkan dengan kesenian budaya asing tersebut.

Penelitian tentang silat Pauh di Perguruan Biruang Sakti ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan kembali tentang silat Pauh di perguruan-perguruan dengan aliran silat Pauh. selain itu masih banyak bentuk bentuk budaya masyarakat Pauh yang penting untuk diteliti dengan tinjauan ekologi budaya sebagai upaya pelestarian budaya Minangkabau.

